

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan secara umum bahwa analisis mantra pengobatan dengan pendekatan semiotik maka akan diketahui makna kata-kata yang terkandung dalam mantra tersebut berdasarkan pembahasan ikon, indeks dan simbol. Data penelitian berupa mantra pengobatan masyarakat Dusun Sungai Soga Desa Karimunting Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang dengan pendekatan semiotik, mantra yang dianalisis terdiri dari mantra penahan gigi, kurak, sakit perut, selaok, merasok, damam panas, sikke, meroyan, masok angin, dan kejarangan. Adapun simpulan penelitian ini berdasarkan fokus masalah sebagai berikut.

1. Ikon mantra pengobatan pada Masyarakat Desa Karimunting menggunakan pendekatan semiotik dengan kata-kata berbentuk bahasa asli daerah mengandung makna tersendiri. Ikon merupakan kesamaan yang tinggi antara yang diajukan sebagai penanda dan yang terima oleh pembaca sebagai hasil petandanya, dan berfungsi sebagai penanda yang serupa dengan bentuk objeknya, contohnya potret orang menandai orang yang dipotret, gambar kuda itu menandakan kuda yang nyata. Pada mantra pengobatan yang terdiri dari mantra penahan gigi, kurak, sakit perut, selaok, merasok, damam panas, sikke, meroyan, masok angin, dan kejarangan. Peneliti terdiri dari kata menemukan 15 data ikon yang terdiri dari kata '*Aku, unjam, nyawa, Muhammad, Allah, kurak kuri, karangan, daun puyuk, daon garam, sikke, daon dandek, daon dandi, telage tujuh, rusok, kayu burok*'. Dari data tersebut merupakan kata-kata tersebut dapat dideskripsikan sebagai ikon karena tanda yang menggambarkan petandanya.
2. Indeks mantra pengobatan pada masyarakat Desa Karimunting menggunakan pendekatan semiotik dengan kata-kata berbentuk bahasa

aslidaerah mengandung makna sendiri. Indeks merupakan suatu tanda yang menunjukkan adanya hubungan yang bersifat alamiah antara tanda dengan petanda yang bersifat kausalitas, contohnya, asap menandai api, suara itu menandai orang atau sesuatu yang mengeluarkan suara. Pada mantra pengobatan yang terdiri dari *mantra penahan gigi, kurak, sakit parrut, selaok, merasok, damam panas, sikke, kejarangan, meroyan dan masok angin*. Peneliti menemukan 12 data indeks terdiri dari kata '*unjam gigiku unjam, seperti paku dilatak di papan, da'an tecabut nyaweku da'an ticabut nyaweku da'an ticabut gigiku, naikkan pallih, kata telage diserumnbang babi*. Dari data-data yang telah telah disebutkan diatas merupakan indeks hal ini kata-kata tersebut menyatakan bersifat kausalitas atau sebab-akibat dari tanda dengan petandanya.

3. Simbol mantra pengobatan pada masyarakat Desa Karimunting menggunakan pendekatan semiotik dengan kata-kata berbentuk bahasa asli daerah mengandung makna sendiri. Simbol merupakan simbol mencakup berbagai hal yang telah dikonvensi oleh masyarakat, antara tanda dengan objek tak memiliki hubungan kemiripan ataupun kedekatan, malainkan terbentuk dari kesepakatan pengguna bahasa. Contohnya kata 'ibu berarti orang yang melahirkan kita, itu terjadi atas konvensi atau perjanjian masyarakat bahasa Indonesia. Pada mantra pengobatan yang terdiri dari mantra *penahan gigi, kurak, sakit parrut, selaok, merasok, damam panas, sikke, kejarangan, meroyan, dan masok angin*. Peneliti menemukan 11 data simbol yang terdiri dari kata '*unjam*, kata '*kurak*', kata '*telaga*' dan *sikke*' kata '*mampat dan telaga*', kata '*belatok dan merasok*'. Kata '*Raja ardan dan busmas*. Kata-kata diatas dideskripsikan sebagai simbol hal ini dikarenakan kata-kata tersebut merupakan konvensi atau kesepakatan dari masyarakat dari masyarakat pengguna bahasa mantra.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti ini dapat dijadikan pengalaman dan wawasan dalam penelitian berbentuk sastra pada mantra berdasarkan kajian semiotik.
2. Bagi guru hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas pada kelas X Semester I, dalam materi menganalisis puisi lama yang berjenis mantra sehingga dapat mengetahui tanda-tanda akan makna dalam kata-katanya.
3. Bagi pembaca untuk meneruskan dan menindak lanjuti penelitian agar sempurna serta mengembangkan penelitian ini tidak hanya analisis semiotik pada mantra Kabupaten Bengkayang saja.
4. Bagi masyarakat diharapkan agar keaslian mantra yang ada di Kabupaten Bengkayang dapat dilestarikan serta dapat dijadikan aset kebudayaan Kabupaten Bengkayang.